

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Hal tersebut senada dengan pendapat Finoza (2008: 3) yang mengungkapkan bahwa makin tinggi kemampuan berbahasa seseorang, makin tinggi pula kemampuan berpikirnya, makin teratur bahasa seseorang, makin teratur pula cara berfikirnya. Seseorang tidak mungkin menjadi intelektual tanpa menguasai bahasa. Seseorang intelektual pasti berfikir, dan proses berfikir pasti memerlukan bahasa.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Hal ini tercermin pada ikrar ketiga sumpah pemuda 1928 yang berbunyi : “Kami Poetra dan poetri Indonesia mendjoendjoeng bahasa persatoen, bahasa Indonesia” dan pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36 yang di dalamnya dinyatakan bahwa “bahasa negara ialah bahasa Indonesia”. Selain berkedudukan sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia juga salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa pada pendidikan dasar dan menengah serta sebagai penghela ilmu pengetahuan. Itu artinya bahasa Indonesia tidak hanya menjadi sarana untuk mengomunikasikan ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan dan meneruskan ilmu pengetahuan kepada generasi berikutnya.

Sehubungan dengan itu, Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa

Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik dalam mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Pembelajaran bahasa memiliki empat aspek keterampilan yang harus dimiliki yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008: 1).

Pada Kurikulum 2013 materi pembelajaran mengacu pada menulis beraneka ragam teks. Itu artinya pembelajaran tidak terlepas dari keterampilan Menulis. Dalam kehidupan modern ini, keterampilan menulis benar-benar dibutuhkan. Keterampilan menulis sudah merupakan salah satu ciri orang terpelajar. Keterampilan menulis hanya dapat dimiliki melalui proses belajar. orang yang memiliki kompetensi menulis yang baik, dapat menyumbangkan pengalaman atau pengetahuannya yang bermanfaat bagi bangsanya, bahkan bagi bangsa lain Barus (2010: 2). Dengan demikian sangat jelas bahwa kualitas keterampilan menulis harus terus ditingkatkan dalam dunia pendidikan agar menciptakan generasi yang terpelajar.

Pembelajaran menulis di sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai dasar kemampuan menulis siswa. Melatih siswa untuk mengungkapkan ide, membiasakan siswa untuk menulis, dan mendorong kreativitas siswa dalam menulis. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis teks persuasi. Pembelajaran menulis teks persuasi terdapat dalam Kurikulum 2013 SMP/MTS kelas VIII semester II, pada kompetensi inti (4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca,

menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori dan terfokus pada kompetensi dasar (4.14) menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Kompetensi dasar tersebut harus dicapai oleh siswa kelas VIII SMP secara tuntas dan maksimal.

Sesuai kenyataan saat ini, banyak siswa yang kurang mampu menulis teks persuasi dengan baik dan benar di sekolah. Hal ini dibuktikan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Burhanudin dkk (2015) dengan judul “Kemampuan Menulis Persuasi Siswa Kelas X MA Al Fatah Natar” menyatakan bahwa tingkat kemampuan menulis persuasi siswa kelas X MA Al Fatah Natar tahun pelajaran 2013/2014 tergolong cukup karena berada pada interval 55-69, yakni dengan skor rata-rata 68,4, skor rata-rata aspek kesatuan gagasan (kohesi) 70,9 tergolong baik karena berada pada interval 70-84, skor rata-rata kepaduan gagasan (koherensi) 69,1 tergolong cukup karena berada pada interval 55-69, skor rata-rata aspek struktur kalimat (efektivitas) 65,2 tergolong cukup karena berada pada interval 55-69, skor rata-rata aspek pemilihan kata (diksi) 65,4 tergolong cukup karena berada pada interval 55-69, skor rata-rata aspek penggunaan ejaan 69,5 tergolong cukup karena berada pada interval 55-69.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurmalasari dengan judul “Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu” yang menyatakan bahwa kemampuan siswa kelas VIII A MTsN Kota Palu mampu menulis paragraf persuasi dengan jumlah siswa 23 yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Dari hasil tersebut 14 siswa dinyatakan tuntas,

dan 9 siswa dinyatakan tidak tuntas. Sembilan siswa yang tidak tuntas rata-rata belum memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan. Kriteria penilaian yang belum mampu dipenuhi siswa kelas VIII A MTsN 4 yang tidak tuntas yaitu pengembangan kerangka paragraf, serta aspek kohesi dan koherensi. Siswa yang belum mampu memenuhi kriteria penilaian karena beberapa faktor yaitu; kurangnya perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung, dan kurangnya fasilitas pendukung yang berhubungan dengan pembelajaran teks persuasi. Nilai ketuntasan tertinggi adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 35.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Surotim, dkk dengan judul “Kemampuan Menulis Paragraf Persuasif Siswa SMA Kelas X di Kecamatan Subah Kabupaten Sambas” menyatakan bahwa hasil penelitian kemampuan menulis paragraf persuasif siswa kelas X SMA di Kecamatan Subah Kabupaten Sambas memiliki kemampuan menulis isi paragraf persuasif dengan persentase 72,77% yang tergolong baik, memiliki kemampuan menggunakan diksi dalam menulis paragraf persuasif dengan persentase 83,33% yang tergolong baik, kemampuan menggunakan kalimat dalam menulis paragraf persuasif dengan persentase 82,4% yang tergolong baik, kemampuan menggunakan EBI dalam menulis paragraf persuasif dengan persentase 92,03% yang tergolong sangat baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, khususnya kemampuan menulis isi paragraf persuasif dengan persentase 72,77%.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa.
2. Pemahaman siswa dalam menulis teks persuasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi masih kurang.
3. Kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah teridentifikasi di atas, perlu dibatasi agar lebih fokus dan mendalam. Penelitian ini dibatasi pada kemampuan menulis teks persuasi siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Karena situasi pandemi covid-19 sampai saat ini belum aman dan penelitian ini dilakukan secara daring maka tidak menutup kemungkinan adanya plagiasi dalam menulis teks persuasi siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan terkhusus dalam menulis teks persuasi.

2. Secara Praktis

Secara praktis temuan penelitian ini memberi sumbangan dan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Siswa

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk terus berlatih menulis dengan baik.
- b. Siswa mampu belajar secara mandiri, efektif, dan terarah.
- c. Siswa mampu lebih kreatif dengan menghasilkan produk teks persuasi.

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Hasil penelitian ini bisa dijadikan suatu referensi lain yang dapat digunakan guru sebagai bahan rujukan dalam, khususnya dalam pembelajaran menulis teks persuasi.
- b. Membantu guru untuk membangkitkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis teks persuasi.
- c. Guru akan lebih antusias dalam mengajarkan pembelajaran menulis teks persuasi sehingga presentasi belajar siswa akan lebih meningkat dan akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan.

3. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi keterampilan menulis teks persuasi.
- b. Menambah kreativitas untuk pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan produktif.

